

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi menuntut bangsa kita untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional. Pembangunan disektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor yang lainnya. Pembangunan industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang dicapai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain.

Kekuatan fundamental perekonomian suatu negara sudah pasti ditopang dari sektor industri. Sektor industri mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan di negara maju dan perekonomian suatu daerah yang menjadi cerminan bagi negara berkembang seperti Indonesia (Dumairy, 1996). Sektor industri dianggap menjadi sumber kekayaan, kekuatan dan keseimbangan bagi negara maju, serta merupakan salah satu solusi bagi Negara yang sedang mengalami krisis perekonomian. Sektor industri dijadikan sebagai peluang usaha serta dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi permasalahan perekonomian. Sebagai negara yang ingin memajukan perekonomiannya, Indonesia harus memiliki industri nasional yang handal dan mampu menjadi penggerak perekonomian nasional. Itulah sebabnya, pengesahan Undang-Undang tentang Perindustrian yang baru oleh Sidang Paripurna DPR-RI pada Kamis, 19 Desember 2013, diharapkan dapat menjadi

instrumen pengaturan yang efektif untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, kedalaman dan kekuatan struktur industri, serta pemerataan pembangunan industri.

Sektor industri di Indonesia tidak hanya meliputi industri besar, namun juga banyak sektor industri kecil yang juga dapat membantu pemerataan pembangunan di Indonesia. Industri kecil biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan keahlian yang dimiliki dan tersebar luas di daerah pedesaan. Menurut Kuncoro (2003), bahwa industri mikro kecil dan menengah terbukti masih bisa bertahan pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding dengan industri besar. Industri kecil ini memiliki peran penting, sehingga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Salah satu industri yang mempunyai potensi saat ini adalah industri kerajinan batik, karena kerajinan batik cukup terkenal di Indonesia. Pada 2 Oktober 2009 Batik diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*). Sebagai kekayaan budaya dunia (*World Cultural Heritage*) sehingga industri batik di seluruh tanah air mulai dilirik dan mendapat perhatian dari pemerintah. Perkembangan batik di Indonesia saat ini telah merambah ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Kerajinan batik yang berkembang di berbagai daerah memiliki ciri khas masing-masing, mulai dari motif, corak, serta warna yang digunakan. Begitu juga pada industri batik Madura khususnya di Pamekasan.

Madura merupakan pulau yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki banyak produk unggulan

dan salah satu diantaranya adalah komoditi Batik. Batik Madura memiliki motif khas daerahnya yang biasanya ada corak berwarna merah pada motif batiknya sehingga terkenal di seluruh Indonesia. Batik yang sangat terkenal di Madura adalah Batik Tulis yang secara pengolahan menggunakan cara tradisional. Batik tulis Madura sudah cukup lama dikenal, salah satunya Kabupaten Pamekasan. Pamekasan juga merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindag Pamekasan). Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan adalah pengrajin batik. Batik Madura merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Pamekasan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Batik Madura memiliki khas tersendiri bagi daerah sebagai budaya seni yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan melalui industrialisasi.

Batik dijadikan sebagai icon Kabupaten Pamekasan sehingga dicanangkan Pamekasan Kota Batik. Sebagai langkah selanjutnya untuk mengembangkan industri batik di Pamekasan, Pemerintah Kabupaten Pamekasan bekerjasama dengan pihak-pihak lainnya melakukan pemberdayaan home industri untuk industri batik khususnya batik tulis di Pamekasan.

Pamekasan sebagai salah satu daerah penghasil batik secara turun-temurun di Indonesia merespon pengakuan UNESCO tersebut dengan mencanangkan diri sebagai kota batik sejak tahun 2009. Sebagaimana dijelaskan oleh satu informan. *Booming* batik yang terjadi pada 2009 kemudian membuat permintaan terhadap batik Pamekasan meningkat. Salah satu kecamatan di Pamekasan Madura yang mempunyai tradisi sebagai penghasil batik Kecamatan Proppo terkena dampak dari trend positif tersebut

sejak dinobatkan sebagai sentra industri batik. Pemerintah daerah Pamekasan turut memfasilitasi trend tersebut antara lain dengan penyediaan Pasar Batik, pembangunan Pasar 17 Agustus dan promosi batik melalui pameran kebudayaan dan pameran industri.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengembangkan sentra-sentra industri kecil batik tulis yang menyebar di berbagai kecamatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sentra Batik di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2013

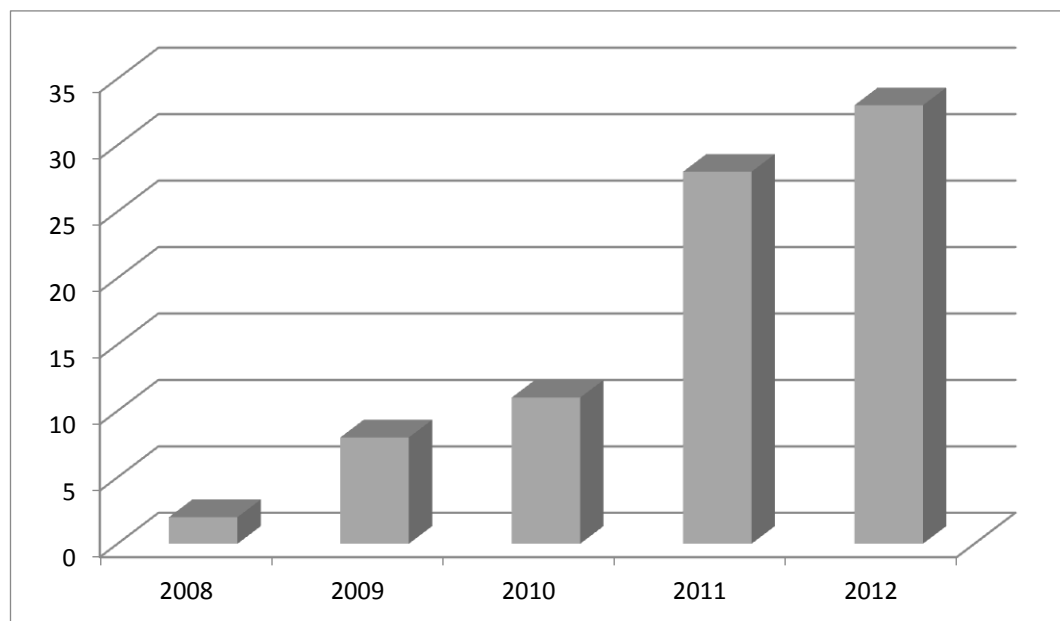
No	Kecamatan	Sentra di Kecamatan	Desa / Kelurahan	Sentra di Desa
1	Pamekasan	5 sentra	Kowel	2 Sentra
			Toronan	1 Sentra
			Nyalabu Daya	1 Sentra
			Gladak Anyar	1 Sentra
2	Proppo	12 sentra	Klampar	5 Sentra
			Toket	3 Sentra
			Candi burung	3 Sentra
			Rang-Perang Daya	1 Sentra
3	Palengaan	6 sentra	Banyopelle	2 Sentra
			Panaan	1 Sentra
			Angsanah	1 Sentra
			Akkor	1 Sentra
			Larangan Badung	1 Sentra
4	Waru	1 sentra	Waru Barat	1 Sentra
5	Pegantenan	2 sentra	Bulangan Haji	1 Sentra
			Ambender	1 Sentra
6	Galis	1 sentra	Pagendingan	1 Sentra
7	Tlanakan	1 sentra	Larangan Slampar	1 Sentra

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pamekasan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan persebaran jumlah unit usaha industri batik yang tersebar di Kabupaten Pamekasan. Dapat dilihat jumlah

industri batik terdapat pada 7 Kecamatan yaitu, Pamekasan, Proppo, Palengaan, Waru, Pegantenan, Galis, dan Tlanakan. Dari ketujuh Kecamatan tersebut jumlah industri yang paling banyak yaitu terdapat di Kecamatan Proppo sebanyak 12 sentra industri batik yang tersebar di 4 Desa/Kelurahan yaitu Klampar, Toket, Candi Burung, dan Rang-perang Daya. Sedangkan jumlah industri yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Waru, Galis, dan Tlanakan. Dari ketiga Kecamatan tersebut masing-masing mempunyai 1 sentra industri batik. Berikut dapat dilihat perkembangan industri batik di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2008-2013:

Gambar 1.1
Perkembangan Industri Batik di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2008-2013



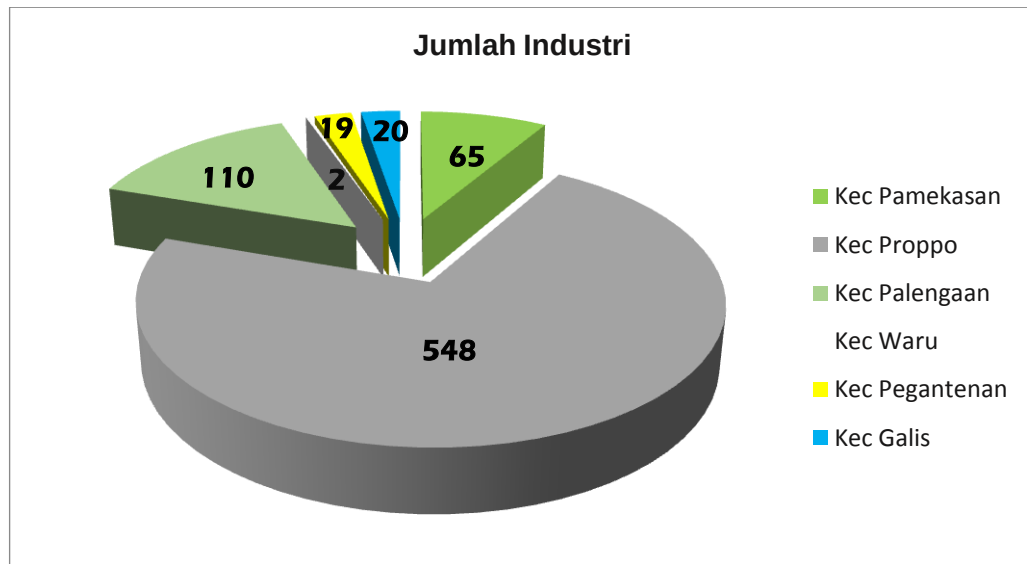
Sumber: Disperindag Pamekasan Tahun 2013

Perkembangan industri batik di Kabupaten Pamekasan terus memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa perkembangan industri batik yang terdaftar

di Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan cukup pesat. Setiap tahunnya lebih dari 2 perusahaan industri batik yang baru berdiri. Berdasarkan data di Disperindag tercatat secara kumulatif sejak tahun 2008 ada 2 perusahaan yang berdiri, tahun 2009 sebanyak 6 perusahaan sehingga menjadi 8 perusahaan, tahun 2010 sebanyak 3 perusahaan sehingga menjadi 11 perusahaan, tahun 2011 merupakan puncak perkembangan industri batik di Pamekasan tercatat sebanyak 17 perusahaan yang baru berdiri sehingga menjadi 28 perusahaan, dan pada tahun 2012 ada 5 perusahaan yang baru berdiri sehingga menjadi 33 perusahaan. Jumlah perusahaan batik dari tahun 2008-2012 yang berjumlah 33 perusahaan. Banyaknya industri batik yang berdiri menimbulkan adanya persaingan pasar yang cukup ketat dalam dunia industri.

Industri batik di Kabupaten Pamekasan sudah mampu memasarkan produknya sampai keluar daerah Pulau Madura bahkan sudah sampai ke manca negara. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa industri batik yang sudah mampu mengeksport penjualannya ke luar daerah bahkan sampai keluar negeri maka dapat diartikan bahwa industri batik di Kabupaten Pamekasan jika terus dikembangkan akan menjadi sektor industri unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan. Produk yang dihasilkan industri batik Kabupaten Pamekasan dianggap sudah mampu bersaing dengan produk industri batik dari daerah lainnya. Berikut dapat dilihat jumlah industri yang terdapat di beberapa Kecamatan di Pamekasan:

Gambar 1.2
Jumlah Industri Sebagai Sentra Batik di Kecamatan



Sumber: Disperindag Pamekasan Tahun 2013

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Jumlah industri yang paling banyak yaitu terdapat di Kecamatan Proppo dengan jumlah industri sebanyak 548 unit usaha atau industri yang tersebar pada 4 Desa yaitu Klampar, Candi Burung, Toket, dan Rang-perang Daya. Sedangkan jumlah industri yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Waru dengan jumlah industri sebanyak 2 unit usaha atau industri terdapat di Desa Waru Barat.

Industri batik di Pamekasan merupakan usaha kerajinan rumah tangga. Usaha ini dikerjakan sebagai usaha sampingan, sementara mereka tetap bersandar pada usaha pokok utama mereka sebagai petani atau buruh tani. Keterampilan membatik di lingkungan komunitas pembatik, diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Anak-anak mengikuti orang tuanya membatik, sampai kemudian mereka mencapai tingkat terampil. Keterampilan tersebut tidak melalui kursus atau pelatihan khusus membatik. Sejalan dengan

adanya keterampilan tersebut, maka motif-motif batik berkembang sesuai dengan lokasinya. Karena itu, di Pamekasan dikenal jenis batik Banyumasan, karena berkembang di Desa Banyumas, batik klampar, batik candi burung, batik toronan, batik bedung, batik toket dan banyak lagi lainnya.

Kecamatan Proppo memiliki populasi Pembatik yang cukup besar diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dikaitkan dengan sejarah kerajaan di Pamekasan yang memang menurut catatan banyak terdapat di Proppo. Misalnya saja Kerajaan Parupuh, atau Jamburingin dan lain-lain. Sedangkan Batik menurut catatan sejarah berawal dari keraton.

Dalam rangka mengangkat martabat, mempopulerkan, melestarikan, dan mengembangkan batik, Pemerintah Kabupaten bersama masyarakat menetapkan diri menyatakan Pamekasan sebagai pusat batik di Jawa Timur. Berkaitan dengan hal ini, Gubernur Jawa Timur dalam acara Pencanangan Bulan Bhakti Gotong Royong tingkat Provinsi tahun 2009 yang dipusatkan di Pamekasan pada tanggal 24 juni 2009, mendeklarasikan Pamekasan sebagai “Kabupaten Batik”. Deklarasi tersebut dilakukan dalam sebuah acara spektakuler yang bertajuk “Seribu Perempuan Membatik” disingkat “Super Batik” yang menghasilkan karya BATIK TULIS TERPANJANG DI DUNIA, dan dicatat sebagai rekor MURI. Dalam acara yang digelar di alun-alun Monumen Arek Lancor, seribu pembatik perempuan bersama-sama membatik kain sepanjang 1.530 m. Angka ini adalah angka tahun kelahiran Pamekasan yaitu tahun 1530M yang diangkat dari peristiwa penobatan Pangeran Ronggo Sukowati, raja Islam pertama di Pamekasan. Dalam rangka promosi batik di Pamekasan setiap tahunnya diadakan pemilihan PUTRI BATIK. Para seniman juga mengambil bagian dengan menciptakan TARI dan lagu “BHATEK MEKKASAN” (Batik

Pamekasan). Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat, termasuk masyarakat luar terhadap batik tulis Pamekasan.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan menyediakan lokasi Pasar Batik Tradisional di Pasar Tujuh Belas Agustus yang terletak di jalan Pintu Gerbang, Kota Pamekasan. Bentuknya berupa los dan juga kios-kios untuk menampung para penjual batik. Sedangkan untuk kepentingan pariwisata, Pemkab Pamekasan membangun gedung bertingkat yang diberi nama “Pasar Batik” yang terletak di jalan Jokotole dan *Show Room* untuk industri kecil/rumah tangga dengan batik sebagai komoditas andalan. Pemkab juga mewajibkan setiap hotel untuk membuka etalase penjualan hasil industri kecil kerajinan, terutama kerajinan batik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ” **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK PADA INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN PROPO KABUPATEN PAMEKASAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sbb:

1. Apakah modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap produksi batik pada industri batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap produksi batik pada industri batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sbb:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi secara parsial terhadap produksi batik pada industri batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi, secara simultan terhadap produksi batik pada industri batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi sektor ekonomi khususnya terkait produksi batik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai wacana untuk menambah wawasan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan informasi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang Produksi Batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat perindustrian di masa depan semakin maju dan perekonomian menjadi semakin membaik.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memproduksi batik guna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dan secara garis besar diuraikan pembahasan dalam kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi terhadap produksi batik pada industri batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Latar belakang ini menjadi masukan terbentuknya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, pembuktian hipotesis dan hasil akhir dari pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.